

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang mudah diperoleh dan harganya cenderung lebih murah dan terjangkau oleh masyarakat bila dibandingkan dengan sumber protein seperti daging sapi, daging kerbau, atau daging kambing yang harganya relatif lebih mahal. Menurut Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (2013) menyatakan bahwa konsumsi daging ayam ras nasional terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu 5 kg/kapita pada tahun 2010, 6,2 kg/kapita pada tahun 2011, dan 7,4 kg/kapita pada tahun 2012. Peningkatan konsumsi daging disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi serta selera masyarakat kearah protein hewani. Kondisi ini mencerminkan bahwa agribisnis peternakan khususnya ayam broiler ke depan tetap memiliki prospek pasar yang sangat baik. Hal ini menjadikan suatu tantangan dan sekaligus peluang bagi peternak unggas untuk menyediakan ayam pedaging.

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya permintaan dan penawaran daging ayam di pasar sehingga mengakibatkan harga daging ayam akan berfluktuasi mengikuti besarnya permintaan dan penawaran. Jumlah penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar umumnya berkaitan dengan hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal, Paskah, dan Imlek. Hal ini terjadi juga di sejumlah pasar tradisional di Kabupaten Jember. Harga komoditas daging ayam di tingkat pedagang Pasar Tradisional Tanjung mengalami kenaikan dan diprediksi akan terus bertahan hingga menjelang Ramadhan (Luqmanto, 2014).

Poultry Indonesia (2012) menyebutkan bahwa bisnis peternakan unggas merupakan suatu kegiatan usaha yang sangat sensitif terhadap biaya input dan harga outputnya. Biaya produksi ayam broiler hidup dengan harga eceran karkas ayam pedaging di pasar memiliki selisih harga yang sangat besar. Sebagai contoh biaya produksi ayam broiler hidup yang dipelihara di Kartosari, Pakis Sari, Kabupaten Jember sebesar Rp 13.000/kg, pada saat yang sama, harga eceran

karkas ayam broiler di pasar Tanjung sekitar Rp 24.000-25.000/kg (Jiwabrata, 2013). Permintaan terhadap komoditas daging ayam akan terus meningkat seiring dengan adanya pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan, perbaikan tingkat pendidikan, urbanisasi, perubahan gaya hidup (*life style*) dan peningkatan kesadaran akan gizi yang menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi peternak untuk menyediakan ayam broiler (Daryanto, 2010). Tetapi peluang bagi peternak untuk menyediakan ayam nroiler tidak diimbangi dengan pengembangan peternakan di Indonesia termasuk pengembangan peternakan ayam broiler. Untuk dapat mendorong para peternak mengembangkan usaha ayam broiler, perlu diketahui variabel-variabel manakah yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menyediakan daging ayam untuk mencukupi permintaan pasar.

Peluang besar terhadap permintaan ayam ras pedaging terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, pendapatan yang meningkat, pendidikan, serta gaya hidup menyebabkan komposisi gizi akan berubah. Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang berada di pusat kota Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk sebanyak 111.861 jiwa yang tersebar dalam tujuh kelurahan (Badan Pusat Statistik, 2010). Keberadaan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menyebabkan banyak membutuhkan produk pangan khususnya daging ayam yang merupakan sumber protein hewani untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kecamatan Kaliwates merupakan daerah dengan lokasi strategis sebagai tempat perdagangan, industri, jasa. Pasar swalayan, supermarket dan mini market serta pasar tradisional seperti Pasar Tanjung, Pasar Kepatihan, Pasar Mangli dan Pasar Pelita yang ada di Kecamatan Kaliwates merupakan akses bagi masyarakat untuk memudahkan dalam mendapatkan daging ayam. Hal ini mempengaruhi pemasaran daging ayam di Kecamatan Kaliwates. Konsumen menjadi lebih dimudahkan dalam mengkonsumsi produk-produk yang mereka butuhkan karena tersedia supermarket maupun pasar-pasar tradisional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peningkatan kebutuhan daging ayam menandakan adanya perubahan konsumsi dan selera masyarakat kearah protein hewani disamping adanya peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan permintaan mendorong perlu diketahui variabel-variabel manakah yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menyediakan daging ayam untuk mencukupi permintaan pasar. Penelitian tentang permintaan daging ayam broiler dilakukan karena belum adanya catatan pasti tentang permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Berapakah besar elastisitas permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menguraikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Mengetahui besarnya elastisitas permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat**

1. Menjadi rujukan bagi pemerintah daerah swasta dalam menentukan kebijakan dalam penyediaan konsumsi pangan yang mengandung protein hewani, khususnya daging ayam broiler.
2. Menambah wawasan bagi peneliti dan informasi peluang bagi peternak unggas untuk menyediakan ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember .